

ABSTRAKSI

Krisis global yang sempat terjadi pada tahun 1997, mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan financial dan beberapa diantaranya terpaksa menghentikan kegiatan bisnis mereka. Beberapa lembaga keuangan multinasional mengidentifikasi kejadian ini sebagai dampak dari buruknya pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan.

Keberadaan *corporate governance* banyak digunakan untuk menjembatani kepentingan antara manajer perusahaan dengan para stakeholder, yang paling umum yaitu untuk mengatasi *agency problem* yang sering muncul antara manajer dengan para pemegang saham. Pelaksanaan *good corporate governance* berdampak pada efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan serta membangun kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan *firm value* pada masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara pelaksanaan *good corporate governance* terhadap *firm value* yang diukur melalui Tobin Q, dan melihat apakah terdapat pengaruh praktek *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan, yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE). Penilaian praktek *good corporate governance* menggunakan ukuran skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang diperoleh dari hasil survey *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) untuk periode 2003 sampai 2007.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam mengolah data. Hasil dari pengujian, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan namun negatif antara CGPI dengan Tobin Q, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara CGPI dengan ROE. Artinya, pelaksanaan *corporate governance* mempengaruhi kinerja pasar perusahaan, namun terjadi hubungan yang berlawanan antara keduanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap GCG, dalam membuat keputusan investasi. Hasil uji juga menjelaskan bahwa kinerja operasional belum mampu merespon pelaksanaan *corporate governance* secara langsung, karena kurangnya kepedulian manajemen untuk menerapkan GCG, pelaksanaan prinsip GCG karena keharusan, banyaknya perusahaan di Indonesia yang terkonsentrasi pada perorangan atau keluarga, dan para investor dan pemegang saham yang cenderung pasif dalam melakukan penawaran kepada manajemen.